

Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dimoderasi Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Memahami Konsep-Konsep Dasar IPS Kelas VIII Di SMP Labschool UNESA

3

Nadia Yuni Arridha¹⁾, Dr. Agus Suprijono²⁾, Khusnul Khotimah³⁾, Ali Imron⁴⁾

1), 2), 3),4) Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar terhadap kemampuan peserta didik memahami konsep-konsep dasar IPS kelas VIII di SMP Labschool UNESA 3. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan desain penelitian nonequivalent control grup design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Labschool UNESA 3 dengan pengambilan sampel peserta didik kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-B sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket respon peserta didik dan hasil test peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil indeks N-Gain, uji-t, serta regresi linier sederhana. Hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana mendapatkan kesimpulan bahwa pemahaman konsep dasar IPS peserta didik di kelas eksperimen yang diajarkan dengan pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar lebih baik dibandingkan pemahaman konsep dasar IPS pada peserta didik di kelas eksperimen. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar secara signifikan berpengaruh terhadap pemahaman konsep dasar IPS.

Kata Kunci: pemahaman konsep, konsep dasar IPS, pembelajaran berdiferensiasi

Abstract

The aim of this research is to explain the effect of differentiated learning moderated by learning style on students' ability to understand the basic concepts of social studies in class VIII at UNESA 3 Labschool Middle School. The method used is a quantitative method with a nonequivalent control group research design. The population in this study was all students in class VIII of SMP Labschool UNESA 3 with a sample of students in class VIII-A as the experimental class and class VIII-B as the control class. Data collection in this research used student response questionnaires and student test results. The research results show that it is based on the results of the N-Gain index, t-test, and simple linear regression. The results of the hypothesis test using simple linear regression concluded that students' understanding of basic social studies concepts in the experimental class taught with differentiated learning moderated by learning style was better than students' understanding of basic social studies concepts in the experimental class. In addition, differentiated learning moderated by learning style significantly influences understanding of basic social studies concepts.

Keywords: *understanding concepts, basic social science concepts, differentiated learning*

How to Cite: Arridha, N. Y., Suprijono, A., Khotimah, K., & Imron, A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dimoderasi Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Memahami Konsep-Konsep Dasar IPS. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 4 (3): halaman 137 - 150

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS adalah suatu kajian ilmu yang telah disederhanakan, diadaptasi, diseleksi, serta dimodifikasi dari ilmu-ilmu sosial yang meliputi ilmu sejarah, ilmu geografi, ilmu ekonomi, ilmu sosiologi, maupun ilmu antropologi. Selain mengembangkan pengetahuan dari ilmu-ilmu atau konsep-konsep sosial tersebut, pembelajaran IPS juga akan mengembangkan sikap beserta

keterampilan sosial dengan tujuan dapat membentuk kepribadian baik yang akan dimiliki setiap warga negara. (Susanti, 2018). Tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah yaitu mengajarkan kemampuan pemahaman peserta didik terkait konsep-konsep ilmu sosial yang ada pada pembelajaran IPS serta konsep ilmu sosial yang memiliki keterkaitan dengan kondisi di sekitar lingkungan masyarakat. (Supardi, Satria, Oktafiana, & Nursa'ban, 2021). Dengan kata lain, tujuan pembelajaran IPS yaitu menekankan pada pemahaman terhadap konsep terkait dengan ilmu-ilmu sosial dalam kehidupan sosial.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang dalam menyerap maupun menafsirkan sesuatu yang dianggap rumit dan panjang kemudian dapat ia tangkap maupun tafsirkan inti atau makna dari hal tersebut lalu ia ungkapkan berdasarkan pemahamannya sendiri dalam bentuk yang lebih singkat dan mudah dipahami. (Latifah et al., 2018). Pemahaman konsep memberikan hasil positif bagi peserta didik pada pemahaman keseluruhan isi materi yang dipelajari ketika mereka memahami konsep dalam suatu materi terlebih dahulu kemudian melalui pemahaman konsep tersebut dapat terurai serta berkembang dalam pikiran peserta didik baik itu dalam bentuk gagasan, definisi, maupun ciri-ciri dengan begitu peserta didik tidak hanya mengingat atau menghafal materi saja melainkan memahami makna dari teori tersebut. Selain itu, ketika peserta didik telah memiliki pemahaman konsep pada suatu materi maka pemahaman tersebut akan menjadi pemahaman jangka panjang yang melekat dalam pikiran peserta didik dan juga mudah bagi mereka untuk melawati ketahap-tahap kognitif selanjutnya. (Nurbaiti, 2020).

Mengutip dalam Korn (2014) alasan dari pentingnya pemahaman konsep yang diungkapkan oleh NCTM (The National Council for Teachers of Mathematics) yaitu dalam abad-21 ini peserta didik sangat memerlukan pemahaman konsep supaya mereka tidak hanya membaca dan menghafal materi saja, melainkan dapat memahami materi secara konseptual dan mampu mengembangkan kemampuan dirinya dalam menganalisis maupun memecahkan masalah di tengah perubahan lingkungan bermasyarakat ini. (Rahmat, Suwatno, & Rasto, 2018).

Berdasarkan penjelasan kegunaan pemahaman konsep tersebut, pemahaman konsep memiliki peranan penting dalam membangun pengetahuan peserta didik dalam mempelajari dan memahami sesuatu. Untuk mencapai sebuah pemahaman yang bermakna maka pemahaman konsep dibutuhkan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pemahaman konsep dasar IPS di mana konsep dasar IPS sendiri telah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran serta kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi konsep ekonomi, konsep geografi, konsep sosiologi, konsep antropologi, maupun konsep sejarah.

Penelitian yang dilakukan oleh Edo Dwi Cahyo, (2016) yang mengangkat judul “Pengaruh Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar IPS dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” mengungkapkan selama kegiatan pembelajaran IPS terdapat permasalahan yakni pemahaman konsep jarang dimiliki oleh peserta didik, hal itu terlihat ketika dalam pembelajaran peserta didik masih pasif dalam menjawab maupun beragumen. Hal ini terjadi karena mereka kesulitan dalam merangkai kata untuk mengungkapkan jawaban maupun argumen tersebut. Selain itu, kesulitan yang peserta didik alami ketika mengidentifikasi suatu ciri-ciri dalam materi disebabkan pada pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan dan tidak menumbuhkan pemahaman konsep terkait materi tersebut.

Kondisi tersebut sesuai dengan fakta di lapangan berdasarkan hasil observasi sementara selama PLP di SMP Labshool UNESA 3, ternyata pemahaman konsep dari pembelajaran IPS belum sepenuhnya dikuasai peserta didik. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran IPS peserta didik masih belum bisa menjawab pertanyaan maupun memberikan argumen terkait materi yang baru saja diajarkan. Merujuk dari beberapa indikator pemahaman konsep, beberapa masih kurang dalam menjawab indikatornya yang meliputi; dapat mencontohkan, dapat mengklasifikasikan, dapat menafsirkan, dapat membandingkan, dapat menjelaskan, dapat merangkum, serta dapat

menjelaskan. Ketidakpahaman konsep pada pembelajaran IPS ini menjadi suatu masalah karena pembelajaran IPS pada dasarnya terkait dengan kehidupan sehari-hari serta kehidupan sosial dari berbagai aspek baik itu dalam aspek sosiologi, antropologi, geografi, sejarah, maupun ekonomi, sehingga sangat penting bagi peserta didik dalam memahami konsep dasar IPS. (Cahyo, 2016).

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru IPS sekolah tersebut diketahui salah satu faktor penyebab kurangnya pemahaman konsep IPS yaitu guru yang hanya berfokus menghabiskan materi dalam buku paket dan penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat, dengan kata lain selama pembelajaran berlangsung hanya guru yang menjadi sumber belajar dan guru menjadi fokus selama kegiatan pembelajaran. Pembelajaran konvensional sudah seharusnya ditinggalkan karena keperluan pembelajaran yang berupa pembelajaran dengan peserta didik yang menjadi fokus, dengan kata lain pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah kegiatan belajar dalam kelas yang menjadikan peserta didik sebagai pelajar mandiri dengan memberinya kesempatan mencari sumber belajar atau informasi-informasi sendiri dengan tidak mengandalkan guru. Dengan begitu peserta didik tidak hanya mengingat atau menghafal saja melainkan mereka mendapatkan pemahaman materi yang lebih dalam.

Sejalan dengan itu, masih banyak ditemukan bahwa proses pembelajaran IPS disekolah belum maksimal yang disebabkan karena guru lebih menekankan pada kegiatan hafalan terkait materi dan sering ditemukan pendekatan teacher centered. Pendekatan metode pembelajaran *teacher centered* menitikberatkan bahwa belajar dengan cara mempelajari suatu materi yang disajikan atau diberikan oleh guru, akibatnya selama pembelajaran fokus perhatian peserta didik hanya pada guru dan mereka hanya duduk diam memperhatikan saja tanpa perlu mencari maupun menemukan secara mandiri tentang fakta maupun konsep. (Karima & Ramadhani, 2018).

Mengingat bahwa karakteristik dan kesukaan setiap peserta didik beragam atau tidak sama, salah satunya pada gaya belajar yang mereka sukai maka sudah menjadi tanggung jawab guru untuk mengenali maupun mengidentifikasi gaya belajar seperti apa yang dimiliki peserta didiknya sesuai dengan karakteristik yang ia miliki, kemudian guru gunakan sebagai acuan untuk merancang langkah pembelajaran yang tepat setelah mengidentifikasi karakteristik peserta didiknya tersebut. Model pembelajaran yang dirancang harus dapat mengakomodir karakteristik dan kesukaan setiap peserta didik. Maka dari itu, solusi dalam kondisi tersebut adalah menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar yang sesuai ketentuan kurikulum merdeka dan kebutuhan peserta didik untuk bisa menanamkan suatu pemahaman konsep pada mereka, maka pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dijadikan solusi pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah teknik atau pendekatan atau model pembelajaran yang berupaya pemenuhan kebutuhan dan karakteristik setiap peserta didik termasuk pemenuhan karakteristik gaya belajarnya.(Nawati et al., 2023). Gaya belajar merupakan sebuah usaha seseorang dalam mempelajari, memahami, mencerna, mengingat, maupun mengimplementasikan fakta atau informasi yang didapat. (Silitonga & Magdalena, 2020). Sejalan dengan itu, pendapat Bire AL (2014) mengungkapkan bahwa cara individu dalam menyerap informasi menjadi suatu gaya belajar yang berupa kebiasaan. Kebiasaan pada gaya belajarnya tersebut akan berperan penting dalam kesuksesan belajar. (Himmah & Nugraheni, 2023). Gaya belajar juga memiliki pengaruh pada kesuksesan belajar, menggunakan gaya belajar sesuai untuk memahami sesuatu, maka dapat menghasilkan kesuksesan pada kegiatan belajar tersebut. Untuk itu, pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar diharapkan mampu mengatasi permasalahan terkait pemahaman konsep dasar IPS.

Penelitian yang dilakukan oleh (Made Risa Kusadi, 2022) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model VAK dengan Multimoda untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa” memberikan hasil penelitian bahwa adanya peningkatan terhadap minat dan prestasi peserta didik dengan menggunakan implementasi dari model pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model VAK atau penerapan jenis-jenis gaya belajar yang beragam dengan

menggunakan multimoda. Selanjutnya penelitian dari (Sitorus et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik” memberikan hasil analisis bahwa dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar.

Penelitian terdahulu dari pembelajaran berdiferensiasi membawakan hasil bahwa pembelajaran berdiferensiasi dinilai mampu dalam mewujudkan tujuan pembelajaran serta memiliki kesesuaian pada anjuran pembelajaran pada kurikulum merdeka yang mana pembelajaran ini memiliki pandangan bahwa peserta didik memiliki keberagaman kebutuhan dan keberagaman karakteristik sehingga pembelajaran ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam belajar termasuk menyangkut dengan sesuatu yang paling ia senangi misalnya pada gaya belajar yang menjadi cara paling tepat bagi mereka untuk memahami sesuatu. Dengan memfokuskan gaya belajar pada pembelajaran berdiferensiasi maka mempermudah peserta didik untuk mencapai suatu pemahaman melalui gaya belajarnya. Dengan begitu, pembelajaran berdiferensiasi tersebut akan menjadikan proses belajar yang lebih menyenangkan dan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik untuk memahami sesuatu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dimoderasi Gaya belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Memahami Konsep-Konsep Dasar IPS Kelas VIII di SMP Labschool UNESA 3”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar terhadap kemampuan peserta didik memahami konsep-konsep dasar IPS kelas VIII di SMP Labschool UNESA 3 dengan hipotesis penelitian yaitu ada pengaruh pada model pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar terhadap kemampuan peserta didik memahami konsep-konsep dasar IPS di kelas VIII SMP Labschool UNESA 3.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memperoleh data berupa angka (skor nilai) maupun berupa pernyataan-pernyataan yang memiliki nilai dan akan dikelolah atau dinalisis menggunakan analisis stastistik. (Hermawan, 2019). Desain penelitian ini yaitu menggunakan *Quasi experiment* (kuasi eksperimen) dengan mengambil rancangan pedekatan *non-equivalent control group design*. Dalam pendekatan *non-equivalent control group design* menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai partisipan dalam kegiatan eksperimen. Kedua kelas tersebut nantinya akan sama-sama diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal dan hanya kelas eksperimen saja yang akan diberikan perlakuan, kemudian di akhir diberikan post-test untuk menilai perbedaan antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan sedangkan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Untuk memperjelas desain penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O_1	Berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar	O_2
Kontrol	O_1	Berdiferensiasi minat	O_2

dengan:

O_1 : Pretest

O_2 : Post-test

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Labschool Unesa 3, yang berlokasi di Jalan Raya Unesa, Kec. Lakarsantri, Lidah Wetan, Surabaya. Populasi yang ada pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII SMP Labschool UNESA 3 yang berjumlah 80 peserta didik. Sampel penelitian yaitu kelas VIII A sebanyak 20 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas VIII B sebanyak 20 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa tes pemahaman konsep dasar IPS dan angket pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar. Untuk mengetahui kualitas alat tes dan angket yang telah di persiapkan, maka alat tes tersebut dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada peserta didik. Alat tes dan angket yang baik dan berkualitas dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain adalah validitas, reliabilitas.

Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa data kuantitatif, data tersebut berasal dari data angket kelas eksperimen dan data pretest posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan menggunakan bantuan software komputer yaitu SPSS versi 26 teknis uji pendekatan statistik antara lain yaitu uji normalitas, homogenitas, uji linieritas, N-Gain, uji-t, dan regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa uji normalitas pada hasil pretest eksperimen memperoleh nilai signifikan sebesar 0,49 lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya pada uji normalitas data post-test eksperimen mendapatkan hasil signifikan 0,158 lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Kemudian pada data pretest kontrol memperoleh nilai signifikan sebesar 0,221 lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi nornal. Terakhir pada data post-test kontrol memperoleh nilai signifikan sebesar 0,261 lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari kelas dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas didapatkan hasil F_{hitung} uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $1,01 < 2,17$ (F_{tabel}). Selain itu, hasil F_{hitung} uji homogenitas post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $1,1 < 2,2$ (F_{tabel}). Maka dapat diartikan bahwa sampel penelitian berasal dari varians yang homogen. Pada kedua pengujian homogenitas terhadap pretest dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari kedua postest tersebut berdistribusi homogen atau terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil perhitungan hasil linearity pada tabel anova sebesar $0,229 > 0,05$ serta memperoleh hasil deviation from linierity sebesar $0,97 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.

B. Uji N-Gain

Perhitungan N-gain menggunakan bantuan SPSS versi 26.0 dengan data input yang digunakan yaitu data nilai post-test dan nilai pretest kedua kelas sehingga menghasilkan indeks gain $\langle g \rangle$. Indeks gain di kelompok kontrol menunjukkan angka 0,25. Angka tersebut termasuk dalam kategori rendah. Pada indeks gain eksperimen, diperoleh indeks gain $\langle g \rangle$ 0,49. Kategori gain untuk kelompok eksperimen adalah sedang. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada pemahaman konsep dasar IPS di kelas eksperimen.

C. Uji Hipotesis

1. Uji-t

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk membuktikan kelayakkan data, selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rata-rata atau uji t. berdasarkan hal tersebut maka didapatkan hasil uji t. Berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai signifikan yaitu $0,002 < 0,05$ yang artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan signifikan pada nilai pemahaman konsep dasar IPS. Perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi karena adanya pemberian pembelajaran yang berbeda dimana kelas eksperimen diberikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar sedangkan pada kelas kontrol diberikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi minat. Oleh karena itu nilai pemahaman konsep dasar IPS antara kedua kelas memiliki perbedaan yang signifikan.

2. Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana untuk membuktikan hipotesis penelitian tentang pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar terhadap pemahaman konsep dasar IPS kelas VIII SMP Labschool UNESA 3.

➤ Besarnya Pengaruh

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep dasar IPS di kelas VIII SMP Labschool UNESA 3 dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data berikut :

Tabel 2

Anova Pembelajaran Berdiferensiasi Dimoderasi Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dasar IPS

		ANOVA ^a				
Model		Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	901.548	1	901.548	32.008	.000 ^b
	Residual	507.002	18	28.167		
	Total	1408.550	19			

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep Dasar IPS

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Berdiferensiasi Dimoderasi Gaya Belajar

Berdasarkan tabel Anova di atas maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,008 > 3,55$) artinya bahwa pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep dasar IPS di kelas VIII SMP Labschool UNESA 3.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep dasar IPS di kelas VIII SMP Labschool UNESA 3, maka dapat dilihat dalam perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 26.0 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.620	5.307

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Berdiferensiasi Dimoderasi Gaya Belajar

Berdasarkan pada tabel model summary diketahui bahwa nilai R menunjukkan sebesar 0,800 dimana R menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R Square atau R^2 sebesar 0,640 yang menjelaskan seberapa besar variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Sehingga dapat artikan bahwa berdasarkan hasil R^2 yang menunjukkan nilai 0,640, maka pengaruh antara variabel independen atau pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar memiliki pengaruh kuat terhadap pemahaman konsep dasar IPS yang sebesar 64%. Sedangkan sisanya atau 36% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

➤ Regresi Liniernya

Tabel 4
Coefficients

Model	Coefficients ^a					
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1	(Constant)	152.516	12.670		12.038	.000
	Pembelajaran Berdiferensiasi Dimoderasi Gaya Belajar	.991	.175	.800	5.658	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep Dasar IPS

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana ini didasarkan pada berikut ini :

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Berdasarkan pada tabel coefficients tersebut dapat terlihat nilai constanta (α) sebesar 152.516 dan nilai b sebesar 0,991 sehingga didapatkan persamaannya yaitu $Y = \alpha + bx$ yang berarti pemahaman konsep dasar IPS = $152.516 + 0,991x$ (Model pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar). Yang artinya apabila nilai x atau pembelajarannya turun maka akan mempengaruhi nilai pemahaman konsep dasar IPS nya, sebaliknya jika pembelajarannya naik (nilai x) maka hasil nilai pemahaman konsepnya juga akan naik.

Nilai signifikansi hasil uji statistik koefisien regresi dapat dilihat pada kolom sig yang menghasilkan nilai $0,00 < 0,05$ berarti pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep dasar IPS.

Selanjutnya dilakukan uji signifikan hipotesis yang diajukan menggunakan Uji-t. Dengan uji signifikansi ini dapat diketahui apakah variable bebas (X) berpengaruh

secara signifikan terhadap variable terikat (Y). Arti dari signifikan adalah bahwa pengaruh antar varibel berlaku bagi seluruh populasi. Rumus yang digunakan yaitu $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$. Pada tabel coefficients didapatkan t_{hitung} sebesar 6,369 dan pada tabel distribusi t diapatkan t_{tabel} sebesar 2,02, sehingga $t_{hitung} (5,658) > t_{tabel} (2,02)$, yang menunjukkan bahwa t_{hitung} ada pada daerah penolakan H0. Oleh sebab itu Ha diterima artinya pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep konsep dasar IPS.

Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dimoderasi Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep Dasar IPS

Pada hasil regresi linier sederhana yang membuktikan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar terhadap pemahaman konsep dasar IPS kelas VIII di kelas eksperimen yang menunjukkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,658 > 2,02$) yang artinya bahwa pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar secara signifikan berpengaruh terhadap pemahaman konsep dasar IPS kelas VIII. Selain itu, hasil nilai koefisien R^2 sebesar 0,640 yang menunjukkan besarnya pengaruh pada pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar terhadap pemahaman konsep dasar IPS adalah sebesar 64% dan 34% pemahaman konsep dasar IPS di kelas eksperimen tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yang tidak masuk dalam penelitian. Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep dasar IPS peserta didik kelas VIII SMP Labschool UNESA 3.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat beberapa pakar pendidikan bahwa dalam mewujudkan tujuan pembelajaran ditentukan dengan pemilihan metode belajar yang tepat. Ini karena model atau metode belajar adalah proses belajar yang akan digunakan guru dalam upaya mewujudkan tujuan dari pembelajaran. Guru hendaknya merancang pembelajaran yang dapat memberikan keaktifan pada peserta didik, misalnya dalam proses pembelajarannya peserta didik memiliki kegiatan aktif yang dapat membantunya dalam mengembangkan kemampuannya dengan mencari sumber informasi belajar mandiri, berusaha berpikir kritis dalam mencerna informasi terkait materi, berusaha menafsirkan atau mencerna sumber informasi yang didapat. Maka sudah kewajiban bagi guru untuk merancang metode pembelajaran dan merancang media sebagai fasilitas untuk peserta didik dapat belajar mandiri. Oleh karena itu, memilih dan merancang model pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran. (Husni, 2013).

Pemilihan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dasar IPS sudah tepat, sebab pada pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar, peserta didik dapat belajar sesuai dengan cara apa yang paling mereka kuasi dan cara yang paling cepat bagi mereka untuk memahami sesuatu. Pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar di kelas eksperimen mengelompokkan peserta didik pada tiga kelompok belajar, yakni kelompok belajar visual, kelompok belajar auditori, serta kelompok kinestik. Masing-masing kelompok akan belajar dengan media yang berbeda-beda yang telah dirancang dan disiapkan oleh guru. Pada kelompok visual diberikan media LKPD yang berisi gambar dan tulisan, pada kelompok auditori diberikan media video yang didominasi oleh audio penjelasan, serta kelompok kinestik yang diberikan media, di mana dalam media tersebut peserta didik bisa melihat langsung menyentuh gambar dan tulisan serta dapat menonton video yang telah disiapkan.

Pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar dengan belajar melalui media yang berbeda-beda, peserta didik belajar secara mandiri dalam mencari informasi, membuat pemahamannya sendiri, dan dapat berdiskusi dengan sesama teman kelompok belajarnya. Selain itu, dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar ini akan melatih peserta didik dalam menafsirkan, mencerna, memahami, serta melatih dalam membuat argumen berdasarkan pemahamannya. Sebab, setelah peserta didik belajar dalam kelompok yang sesuai pemahamannya, mereka akan berkumpul dalam kelompok ahli dan saling berdiskusi kembali untuk menyampaikan pemahamannya dengan tujuan menyelesaikan persoalan yang di berikan dan dalam membuat suatu produk dari hasil pemahamannya.

Pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar membantu peserta didik mengerti kesadaran terhadap kemampuan yang mereka miliki, sehingga mereka memiliki keyakinan bahwa mereka mampu memahami materi dengan belajar bersungguh-sungguh dengan cara belajar atau gaya belajar yang paling tepat bagi mereka untuk mempelajari sesuatu. Pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar juga membantu peserta didik meningkatkan kinerja otak mereka untuk berpikir memahami materi tanpa mengandalkan informasi-informasi dari guru sehingga mereka menjadi pelajar yang mandiri. Peserta didik juga aktif berfikir dan berkomunikasi atau berdiskusi dengan temannya untuk saling bertukar pikiran serta saling membagikan informasi atau pemahaman yang mereka dapat dengan temannya. Dengan begitu, keaktifan pada setiap proses belajar pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar ini membuat suasana kelas akan menjadi aktif.

Pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar dengan belajar melalui media yang berbeda-beda, peserta didik belajar secara mandiri dalam mencari informasi, membuat pemahamannya sendiri, dan dapat berdiskusi dengan sesama teman kelompok belajarnya. Selain itu, dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar ini akan melatih peserta didik dalam menafsirkan, mencerna, memahami, serta melatih dalam membuat argumen berdasarkan pemahamannya. Sebab, setelah peserta didik belajar dalam kelompok yang sesuai pemahamannya, mereka akan berkumpul dalam kelompok ahli dan saling berdiskusi kembali untuk menyampaikan pemahamannya dengan tujuan menyelesaikan persoalan yang di berikan dan dalam membuat suatu produk dari hasil pemahamannya.

Pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar membantu peserta didik mengerti kesadaran terhadap kemampuan yang mereka miliki, sehingga mereka memiliki keyakinan bahwa mereka mampu memahami materi dengan belajar bersungguh-sungguh dengan cara belajar atau gaya belajar yang paling tepat bagi mereka untuk mempelajari sesuatu. Pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar juga membantu peserta didik meningkatkan kinerja otak mereka untuk berpikir memahami materi tanpa mengandalkan informasi-informasi dari guru sehingga mereka menjadi pelajar yang mandiri. Peserta didik juga aktif berfikir dan berkomunikasi atau berdiskusi dengan temannya untuk saling bertukar pikiran serta saling membagikan informasi atau pemahaman yang mereka dapat dengan temannya. Dengan begitu, keaktifan pada setiap proses belajar pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar ini membuat suasana kelas akan menjadi aktif.

Keaktifan peserta didik pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar ini sesuai dengan hasil observasi aktivitas peserta didik yang menunjukkan hasil bahwa aktivitas peserta didik sangat baik, dimana 15 peserta didik merasa antusiasme, respon, dan tenang dalam mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Antusias peserta didik tersebut karena adanya kegiatan pembelajaran yang belum mereka terapkan sebelumnya serta adanya media belajar yang beragam dan nyata. Selain itu, dalam kegiatan belajar dengan gaya belajarnya, membuat keaktifan dan antusias mereka dalam mencari informasi yang belum dipahami baik dengan cara mencari informasi sendiri, berdiskusi dengan teman, hingga bertanya dengan guru..

Aspek tertinggi kedua dalam hasil observasi adalah menulis atau merangkum materi yang dipelajari, dimana 11 peserta didik membuat catatan selama kegiatan mereka mempelajari materi dengan medianya masing-masing serta membuat catatan tentang hasil diskusi yang mereka lakukan bersama teman kelompok kerjanya. Khususnya peserta didik pada kelompok gaya belajar visual yang membuat catatan dengan rapi berdasarkan pemahaman yang diperolehnya. Kesungguhan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari membuat mereka berinisiatif membuat catatan pribadi tentang pemahaman-pemahaman yang mereka dapatkan. Kebebasan peserta didik dalam belajar menggunakan cara belajarnya inilah yang menyebabkan adanya semangat dan kesungguhan mereka dalam belajar.

Aspek tertinggi ketiga yaitu berani menjelaskan saat guru mengajukan pertanyaan dimana ketika proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar ini guru melihat adanya perkembangan dalam keberanian dan kemampuan peserta didik untuk memberikan jawaban-jawaban atau argumen-argumennya. Dari hasil observasi pra penelitian yang dilakukan pada saat PLP, hanya 2-3 orang yang berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Sedangkan pada saat pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar, 8 peserta didik berani dalam menyampaikan pemahamannya dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini terjadi karena belajar dengan mencari dan mendapatkan pemahamannya sendiri dengan gaya belajar masing-masing dapat menanamkan pemahaman konsep terkait materi yang bermakna dan melekat pada peserta didik.

Aspek tertinggi ke empat dalam hasil obeservasi yaitu 7 peserta didik berani bertanya pada saat guru memberikan kesempatan baik pada saat belajar dengan gaya belajarnya maupun pada saat kegiatan evaluasi pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik inipun juga beragam, mulai dari berani mengajukan pertanyaan terkait teknis pembelajaran hingga pertanyaan kritis terkait materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dengan peserta didik mencari informasi untuk mendapatkan pemahamannya, bermunculan pertanyaan-pertanyaan yang akan merangsang kemampuan kognitif mereka untuk memahami sesuatu.

Aspek kelima yaitu memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran. Pada aspek hasil obeservasi tersebut 5 peserta didik yang berani memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran pada akhir pembelajaran. Namun, perolehan ini mengalami peningkatan dibandingkan sebelum melakukan pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar dimana pada hasil observasi selama PLP, peserta didik belum ada yang berani ketika diminta untuk memberikan kesimpulan terkait materi yang dipelajari sedangkan setelah dilakukan pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar terdapat 5 peserta didik yang mulai berani memberikan kesimpulan secara rinci terkait materi yang mereka pelajari. Hal ini karena proses belajar yang mereka lakukan secara mandiri, mulai dari mencari informasi sendiri hingga berusaha mendapatkan pemahaman konsep sendiri, dan berdiskusi dengan teman berdasarkan pemahaman yang mereka dapatkan sehingga pemahaman konsep terkait materi yang mereka pelajari tertanam dalam pikiran mereka dan mereka pahami dengan baik. Dengan begitu pada saat menyampaikan kesimpulan materi, mereka mampu menyampaikan dengan baik tentang apa yang mereka pelajari pada pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Dasep et al., 2023) bahwa kegiatan belajar dengan menerapkan pemetaan kelompok peserta didik berdasarkan gaya belajar pemahaman yang akan didapat peserta didik dengan baik dan bermakna serta menjadikan kegiatan pembelajaran yang aktif pada kegiatan peserta didik. Kesempatan yang diberikan bagi peserta didik untuk memilih cara yang tepat bagi mereka untuk memahami sesuatu memberikan dampak yang positif pada hasil pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga diberikan kesempatan dalam mengerjakan persoalan-persoalan dengan mencari informasi-informasi pada sumber yang telah disediakan sehingga mereka dapat mencerna, memahami, maupun menafsirkan informasi

tersebut dan mengubah menjadi argumen atas jawaban untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Selain itu, dengan menyesuaikan karakteristik akan menumbuhkan keinginan peserta didik untuk bersemangat termotivasi sehingga mereka akan aktif baik aktif berfikir maupun aktif dalam fisik pada setiap kegiatan pembelajaran.

Keaktifan lain yang didapat dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar yaitu peserta didik yang semakin aktif untuk terbiasa dalam berpikir kritis dan logis dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, dalam penerapannya membuat peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mandirinya mencari informasi melalui sumber-sumber yang telah disediakan serta dibiasakan untuk saling berdiskusi bertukar pemahaman. Media pembelajaran juga memiliki peranan dalam keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar. Untuk itu, guru telah merancang media pembelajaran dengan menyesuaikan indikator pada setiap gaya belajar.

Interpretasi kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dibandingkan dalam pembelajaran berdiferensiasi minat pada kelas kontrol, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar pada kelas eksperimen lebih mengoptimalkan keaktifan belajar peserta didik dan kemampuan mereka untuk berpikir mendalamai materi. Pada proses pembelajaran di kelas kontrol, peserta didik hanya mendalamai materi pada topik yang mereka senangi saja sedangkan topik lain yang mereka pelajari dari diskusi dengan teman lainnya hanya sekedar mereka ketahui saja tanpa berniat untuk mendalamai topik lainnya. Selain itu, tidak semua peserta didik dapat memahami penjelasan dari temannya melalui diskusi. Sedangkan pada kelas eksperimen semua topik dalam materi pembelajaran didalami oleh peserta didik dan mereka berusaha memahami topik dengan mencari informasi dengan memahami melalui cara belajarnya masing-masing baik melalui bacaan maupun video yang telah disiapkan guru.

Ada beberapa hal yang menyebabkan pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar lebih mampu meningkatkan pemahaman konsep dasar IPS peserta didik dibandingkan pembelajaran berdiferensiasi minat, diantaranya karena mendapatkan informasi secara langsung dan belajar secara mandiri dengan gaya belajarnya sendiri dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan meningkatkan motivasi mereka. Ini juga dapat mengajarkan mereka bagaimana belajar dengan memahami dari pada menghafal. Selain itu, pembelajaran seperti itu dapat lebih memberikan pemahaman yang lebih melekat pada peserta didik sehingga mereka tidak mudah lupa terkait materi yang dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan teori kognitivisme yang menjelaskan bahwa pembelajaran lebih berfokus pada proses belajar dimana pembelajaran akan lebih memberikan dampak yang bermakna apabila peserta didik terlibat langsung dalam mencerna suatu pengetahuan baru dimana peserta didik dapat memahami dan dapat mengaplikasikan pemahamannya pada semua situasi. Sehingga pemahaman yang mereka dapat dari keterlibatannya tersebut akan lebih lama dan melekat pada pikiran mereka. (Nurhadi, 2020).

Teori kognitivisme memiliki asumsi filosofis rasionalisme, artinya seseorang memiliki pengetahuan yang tersusun dan terbentuk berdasarkan pemikirannya. Menurut teori kognitivisme, proses belajar secara alami adalah aktivitas internal seseorang yang melibatkan proses berpikir. Selain itu, teori kognitivisme memiliki pendapat bahwa suatu individu membangun pemahaman kognitifnya dengan cara tindakan yang memotivasinya. (Aeni & Maulidyah, 2018). Bruner berpendapat bahwa proses belajar yang baik adalah ketika guru memungkinkan peserta didik menemukan ide, teori, aturan, atau pemahaman melalui situasi nyata.(Rahmah et al., 2022).

Menurut Bruner, kemampuan kognitif seseorang berkembang dalam tiga tahap yang ditentukan oleh cara mereka melihat realitas atau lingkungan mereka: tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik. Di mana peserta didik mempelajari lingkungan melalui aktivitas dan pengalaman langsung. Kemudian, mereka mengamati realitas melalui sumber sekunder, seperti gambar atau tulisan. Selanjutnya peserta didik dapat membuat abstraksi dari hasil pemahamannya melalui observasinya tersebut dengan berupa teori, penafsiran, maupun analisis terhadap suatu realitas yang telah diamati, terakhir peserta didik dapat mengungkapkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang mereka dapatkan tersebut dengan menggunakan kemampuan mereka dalam berbahasa dan berlogika. (Nugroho, 2015).

Pemahaman konsep pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Berty Yuni Susanti dkk (2012) menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik yang tidak hanya menguasai berbagai topik pelajaran, tetapi juga mampu mengungkapkan konsep dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan menerapkannya dalam struktur kognitif mereka.(Sundari & Andriana, 2018) Oleh karena itu, pemahaman konsep merupakan masalah yang sulit untuk dipelajari. Keadaan ini dapat terjadi di kelas kontrol karena gaya pembelajaran berdiferensiasi memiliki minat yang kurang dalam memberikan pemahaman yang luas tentang materi, sehingga peserta didik hanya dapat menjawab pertanyaan tentang topik yang mereka pelajari. Berbeda dengan itu, gaya pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi memungkinkan peserta didik untuk mandiri mencari informasi, mencerna materi, dan membuat keputusan sendiri. Dengan cara ini, peserta didik di kelas eksperimen memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ide-ide dalam suatu subjek dan mendapatkan keterampilan untuk menyampaikan apa yang mereka pahami.

Berdasarkan hal itulah pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar diterapkan dalam kelas eksperimen, dimana peserta didik akan mengamati realitas atau masalah dalam materi yang akan disampaikan guru terlebih dahulu, kemudian peserta didik akan mempelajari dan sebab dan penyebab dalam realitas tersebut dengan cara memahami secara mandiri dengan media yang telah disiapkan guru. Kegiatan ini akan melibatkan kemampuan peserta didik dalam menafsirkan, memahami lebih dalam. Selain itu, kegiatan ini memunculkan ide-ide atau gagasan peserta didik terhadap materi yang dipahami.

KESIMPULAN

Model pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dasar IPS, dilihat dari rata-rata hasil post-test di kelas VIII-A yang menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar menghasilkan nilai rata-rata 81 dari rata-rata pretest sebelum dilakukan pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar yaitu hanya sebesar 60 yang mana dari hasil rata-rata pretest dan post-test tersebut terjadi peningkatan pada indeks N-gain sebesar 49%. Dibandingkan dengan kelas VIII-B yang menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi minat dengan rata-rata pretest 62 dan rata-rata post-test 72 dengan indeks peningkatan N-gain yang hanya sebesar 25%.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dasar IPS, dilihat dari indeks N-gain yang meningkat sebesar 49% dan termasuk kategori sedang.
2. Metode pembelajaran berdiferensiasi dimoderasi gaya belajar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dasar IPS, dilihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik dimana sebanyak 7 peserta didik berani bertanya pada saat guru memberikan kesempatan, sebanyak 8 peserta didik berani dalam menyampaikan pemahamannya dengan menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang diajukan oleh guru, sebanyak 11 peserta didik membuat catatan selama kegiatan mereka mempelajari materi, 15 peserta didik merasa antusiasme, respon, dan tenang dalam mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, serta 5 peserta didik yang berani memberikan kesimpulan dari materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, U., & Maulidyah, Q. (2018). Teori Kognitivistik Teori Konstruktivistik Danpengaruhnya Pada Psikologi Perkembangan Umdatul. *Pai Umsida*, 1–7. https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0_3
- Cahyo, E. D. (2016). Pengaruh penerapan metode problem based learning dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar IPS dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(1), 114–127. <https://ejournal.upi.edu/index.php/ppd/article/view/21301/10542>.
- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method).* Kuningan: Hidayatul Quran.
- Husni, T. (2013). Memerdekan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 1–12.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi . *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 31-39.
- Karima, M. K., & Ramadhani. (2018). Permasalahan Pembelajaran IPS Dan Strategi Jitu Pemecahannya. *ITTIHAD*, 43-53.
- Latifah, U. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Ips Melalui Penerapan Metode Active Learning Tipe Index Card Match. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.912-1.921.
- Made Risa Kusadi, N. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 19(1), 55–60. <https://ojs.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/149>
- Muhammad Dasep, Risa Salsabila, & Melinda Ayu Azzahra. (2023). Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Abdi Nusa*, 3(3), 157–163. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i3.104>
- Nawati, A., Kurniastuti, D., Kumalasari, I. D., Wulandari, D., & Nisa, F. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar.* 215–234.
- Nugroho, P. (2015). Pandangan Kognitifisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3, 281–304. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Nurbaiti. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Pencapaian Konsep Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif . *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* , 134-139.
- Nurhadi. (2020). Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2, 77–95.
- Rahmah, S., Khairiyah, I., & Jambi, M. (2022). SKULA Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran. *Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 23–34. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula>
- Rahmat, F. L., Suwatno, & Rasto. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Teams Games Tournament (TGT): Meta Analisis. *Manajerial*, 239-246.
- Silitonga, E. A., & Magdalena, I. (2020). Gaya Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* , 17-22.
- Sitorus, P., Surbakti, M., & Gulo, P. R. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 12, 127–136.
- Sundari, K., & Andriana, S. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdit an-Nadwah Bekasi. *Pedagogik*, 6(2), 109–116. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1603/1372>
- Supardi, Satria, M. R., Oktafiana, S., & Nursa'ban, M. (2021). *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Susanti, E., & Endayani, H. (2018). *KONSEP DASAR IPS*. Medan: CV. Widya Puspita .